

bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank umum syariah lebih tinggi dibandingkan dengan bank umum konvensional.

Sektor perbankan merupakan sektor paling penting dalam keuangan Islam, karena selain paling matang di antara semua sektor keuangan Islam, sektor perbankan juga berkontribusi paling besar dalam lembaga keuangan syariah dunia, yaitu 78,9% pada tahun 2016 (*Islamic Financial Services Board, 2017*). Total aset perbankan Islam dunia adalah USD 1.493,5 triliun, walaupun demikian, pangsa pasar bank Islam di industri perbankan dunia belum tinggi, dan bahkan pada tahun 2016 mengalami perlambatan. Walaupun terjadi perlambatan pangsa pasar bank Islam, terdapat negara yang mengalami kenaikan di 8 negara dan konstan di 18 negara lainnya (*Islamic Financial Services Board, 2017*).

Pangsa pasar terbesar terdapat di Brunei Darussalam (57%) dan Saudi Arabia (51,1%), di samping Iran dan Sudan yang merupakan negara Islam. Sementara itu, pangsa pasar di Indonesia baru melebihi 5% pada Desember 2016 (5,03%) setelah Bank Daerah Aceh berkonversi menjadi bank Islam. Ditinjau dari kontribusi terhadap aset total bank Islam, Iran merupakan penyumbang aset terbesar (33%) disusul Saudi Arabia (20,6%) dan Malaysia (9,3%), sementara Indonesia menyumbang 1,6% (*Islamic Financial Services Board, 2017*).

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim pangsa pasar bank syariah di Indonesia hanya berkisar 5% jauh lebih rendah dibandingkan Malaysia yang mencapai 24%. Rendahnya pangsa pasar yang dicapai dapat disebabkan oleh belum banyak masyarakat yang menyadari pentingnya menghindari riba atau bisa juga disebabkan oleh karena masih kurangnya kepercayaan dari masyarakat terhadap pelaksanaan operasi bank yang benar-benar patuh pada syariah Islam. Oleh karena itu, sangat penting bagi bank Islam untuk menunjukkan daya tarik pada nasabah. (Muhammad Reza dan Evony Silvino Violita, 2018)

Pengukuran kinerja penting dilakukan untuk menilai kinerja manajemen bank dan membuat perencanaan peningkatan kinerja di masa yang akan datang. Kinerja bank dapat diukur melalui berbagai metode. Beberapa metode yang sering dijumpai adalah penilaian kinerja keuangan dan non-keuangan seperti profitabilitas, rentabilitas, dan tanggung jawab sosial. (Muhammad Reza dan Evony Silvino Violita, 2018).

Penggunaan alat analisis rasio keuangan tersebut jika diterapkan pada pengukuran kinerja bank syariah memiliki banyak kelemahan serta tidak dapat sepenuhnya diterapkan karena bank syariah sebagai entitas bisnis syariah berbeda dengan bank konvensional sehingga tidak hanya dituntut untuk mengukur kinerja secara finansial saja tetapi harus juga diukur dari segi ketercapaian tujuan syariah yaitu maqashid syariah sehingga dapat diketahui apakah kinerja perbankan tersebut telah sesuai dengan nilai dan prinsip syariah atau belum (Afrinaldi, 2013).

Sebagai suatu entitas bisnis, bank syariah tidak hanya dituntut sebagai perusahaan yang mengutamakan mencari keuntungan untuk didunia saja (profit oriented), tetapi juga harus mengutamakan mencari keuntungan untuk dunia dan akhirat (profit dan fallah oriented).

Tujuan syariah yang harus dijalankan oleh perbankan syariah berkaitan dengan tujuan utama penciptaan manusia yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam. Hal ini merupakan tujuan pokok di mana Rasulullah SAW diutus ke dunia (Chapra, 2000).

Bagi pemerintah, kesejahteraan semua masyarakat merupakan tujuan akhir dari pembangunan. Bagi perusahaan, kesejahteraan shareholder, stakeholder dan lingkungan sosial merupakan tujuan yang harus dicapai. Maqasid syariah menjadi acuan dan panduan dalam melakukan semua aktivitas kehidupan manusia. (Afrinaldi, 2013).

Kinerja suatu entitas harusnya diukur dari pencapaian atas tujuan entitas tersebut. Bank syariah memiliki tujuan utama yaitu menjalankan operasi perbankan sesuai dengan tujuan syariah (maqashid syariah).

Pelaksanaan maqasid syariah oleh perbankan syariah telah lama menjadi perhatian beberapa peneliti ekonomi syariah meskipun jumlahnya masih terbatas. Mustafa Omar dan Dzuliasri Abdul Razak (2008) melalui penelitiannya telah membuat pengukuran kinerja maqasid perbankan syariah dalam bentuk *Shariah Maqasid Index (SMI)*. Maqasid syariah yang diukur dalam penelitian ini berdasarkan pada konsep maqasid syariah yang dijelaskan oleh Muhammad Abu Zahrah (1958) dalam karyanya kitab “Ushul Fiqh” menjelaskan konsep maqasid syariah secara lebih luas dan umum, bahwa ada tiga tujuan dari keberadaan syariah Islam yaitu: Tahzib al-Fardi (Mendidik Manusia), Iqamah Al adl (Menegakkan Keadilan) dan Jalb Maslahah (Kemaslahatan) yang diukur melalui beberapa parameter berdasarkan ketiga aspek tersebut.

Afrinaldi (2013) dalam penelitiannya memberikan gambaran bahwa pelaksanaan maqasid syariah dapat diukur dalam perbankan syariah yang dibandingkan dengan kinerja profitabilitas bank syariah.

Perbankan syariah sebaiknya tidak hanya menggunakan cara-cara pengukuran konvensional yang mengukur kinerja yang berkaitan dengan kemampuan menghasilkan profit (kinerja keuangan). Di saat yang sama, perbankan syariah juga sebaiknya menggunakan pengukuran berbasis syariah untuk mengevaluasi pencapaian maqasid syariah. Perbankan syariah juga dapat diukur dari sisi mana bank syariah menjalani nilai-nilai syariah dan sejauh mana tujuan-tujuan syariah dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Penerapan nilai-nilai Islam oleh perbankan syariah akan berdampak pada citra yang baik di masyarakat dan membangun kepercayaan masyarakat. Bisnis perbankan merupakan bisnis yang berlandaskan pada kepercayaan, maka penerapan nilai-nilai Islam tentunya dapat menimbulkan keinginan masyarakat

untuk menabung dan bertransaksi pada bank syariah. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan praktik nilai-nilai Islam yang baik di bank syariah sehingga data di atas bisa diperbaiki di periode selanjutnya dan membuat masyarakat bisa percaya sepenuhnya pada bank syariah di Indonesia. Dengan kepercayaan dari masyarakat, maka diharapkan aset dan pendapatan bank syariah semakin meningkat dan akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, dalam hal ini Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih melihat penilaian profitabilitas dari suatu bank yang diukur dengan aset dimana dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sehingga lebih mudah untuk dianalisis dan di prediksi profitabilitasnya (Lukman, 2009: 118).

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh maqasid syariah melalui maqasid syariah index terhadap profitabilitas perbankan syariah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Maqasid Syariah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau Melalui Syariah Maqasid Index (SMI)”**

1.2. Rumusan Masalah Pokok Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka Masalah Pokok Penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Maqasid Syariah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau Melalui Syariah Maqasid Index (SMI)”**

1.3. Spesifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah pendidikan individu berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia ?
2. Apakah penegakan keadilan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia ?
3. Apakah kemaslahatan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia ?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk :

1. Menganalisis pengaruh pendidikan individu terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah
2. Menganalisis pengaruh penegakan keadilan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah
3. Menganalisis pengaruh kemaslahatan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi Penulis, dengan melakukan penelitian ini maka penulis mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan lebih dalam lagi mengenai syariah maqasid index
2. Bagi Bank Syariah, dapat dijadikan sebagai catatan / koreksi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya sekaligus memperbaiki sistem kinerjanya.
3. Bagi Pemerintah, dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dan menjadi dasar untuk pengambilan kebijakan-kebijakan pemerintah.
4. Bagi Akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya yang akan menambah kajian penelitian terkait akuntansi syariah.